

KELEMBUTAN ALLAH KEPADA UMAT INI

Al 'Allamah Ubaid bin Abdillah Al Jabiri hafizhahullah Ta'ala berkata,

“Kelembutan Allah Subhanahu wa Ta'ala atas ummat ini, tatkala Allah tidak menyegerakan siksaan bagi mereka sebagaimana Allah menyegerakan siksaan bagi para pendusta rasul-rasul (terdahulu,pen).”

In'amul Baari bi Syarhi Kitab Al I'tisham min Shahih Al Bukhari (hal.223)

قال العلامة عبيد بن عبد الله الجابري حفظه الله في ((إنعام الباري بشرح كتاب الاعتصام من صحيح البخاري)) (ص 223): ((لطفه سبحانه وتعالى بهذه الأمة؛ إذ لم يعاجلهم بالعقوبة كما عجل للمكذبين رسالهم عقوبتهم)) اهـ.

Diterjemahkan oleh: Al-Ustadz Abu Ja'far hafizhahullah

Warisan Salaf menyajikan Artikel dan Fatawa Ulama Ahlussunnah wal Jama'ah
Channel kami <https://bit.ly/warisansalaf>
Situs Resmi <http://www.warisansalaf.com>

ORANG YANG TIDAK MENYAYANGI TIDAK AKAN DISAYANGI

Dari Jarir bin Abdillah *radhiallahu anhu*, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* bersabda,

لَا يَرْحَمُ اللَّهُ مَنْ لَا يَرْحَمُ النَّاسَ

“Allah tidak akan menyayangi seseorang yang tidak menyayangi manusia lainnya.”

Shahih Adabul Mufrod (hal.63)

Oleh: Tim Warisan Salaf

Warisan Salaf menyajikan Artikel dan Fatawa Ulama Ahlussunnah wal Jama'ah
Channel kami <https://bit.ly/warisansalaf>
Situs Resmi <http://www.warisansalaf.com>

Link Telegram: <https://t.me/warisansalaf/280>

KESOMBONGAN MENGAKIBATKAN KEHINAAN

**Ambillah pelajaran dari kisah diusirnya Iblis dari al-jannah (surga,red) !
Ia diusir, dilaknat dan terhina akibat kesombongan !**

Allah berfirman :

قال ما منعك ألا تسجد إذ أمرتك قال أنا خير منه خلقتني من نار و خلقتة من طين قال فاهبط منها فما
(يكون لك أن تتكبر فيها فاخرج إنك من الصاغرين (الأعراف : ١٢-١٣)

“(Allah) berkata : “*Apa yang mencegahmu untuk tidak sujud tatkala Aku memerintahmu (untuk sujud) ?*

Iblis menjawab : “*Aku LEBIH BAIK dari dia (Adam).Engkau menciptakan aku dari api, sedangkan Engkau menciptakan dia dari tanah”.*

(Allah) berkata : “*Maka turunlah kamu darinya (al-jannah). Tidak sepatutnya kamu menyombongkan diri di dalamnya.Keluarlah kamu (darinya).Sesungguhnya kamu termasuk hamba yang terhina” (QS. Al ‘Araf : 12-13)*

Demikian pula kesombongan menjadi sebuah penghalang seseorang masuk al-jannah.

Nabi Shallallahu ‘alaihi wa Sallam bersabda :

لا يدخل الجنة من كان في قلبه مثقال ذرة من كبر

“Tidak masuk al-jannah, siapa saja yang di kalbunya ada sekecil apapun dari kesombongan” (Muslim)

Al-Imam Sufyan ats-Tsauri berkata :

من كانت معصيته في الشهوة فارح له التوبة فإن آدم عليه السلام عصى مشتهيا فغفر له وإذا كانت معصيته في كبر فاخش على صاحبه اللعنة فإن إبليس عصى مستكبرا فلعن

“Barangsiapa yang kemaksiatannya berupa syahwat, maka berharaplah ada taubat pada dirinya. Sesungguhnya Adam ‘alaihi as-Salam sempat bermaksiat mengikuti syahwatnya, lalu diampuni. Namun barangsiapa kemaksiatannya berupa kesombongan, maka khawatirlah laknat terhadap pelakunya. Sesungguhnya Iblis bermaksiat menuruti kesombongan, lalu dilaknat”. (Lihat Hilyah al-Aulia’)

Segala kelebihan pada hamba semata-mata datangnya dari Allah. Jangan sampai dirinya tertipu dengan kelebihan yang ada padanya. Terlebih seorang hamba yang menisbatkan diri kepada agama dalam ucapan dan perbuatannya.

Dalam salah satu rangkaian zikir pagi & petang,

...رب أعوذ بك من الكسل و سوء الكبر...

...Ya Rabbku, aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan dan jahatnya kesombongan...

Oleh: al-Ustadz Abdurrahman Madiun Hafizhahullahu Ta’ala

Bagikan faedah ini kepada orang yang anda cintai semoga menjadi amal jariyyah
Warisan Salaf menyajikan Artikel dan Fatawa Ulama Ahlussunnah wal Jama’ah
Channel kami <https://bit.ly/warisansalaf>
Situs Resmi <http://www.warisansalaf.com>

Link Telegram: <https://t.me/warisansalaf/253>

MINTALAH KEMUDAHAN KEPADA ALLAH TA'ALA

Ketahuilah saudara, Disaat engkau dirundung kesulitan, kepayahan, dan kesempitan kemudian engkau merengek meminta kepada Allah Ta'ala, pasti Allah akan memudahkan semua kesulitanmu.

Karena tiada yang dapat memudahkan kesulitan kecuali Allah ; Dia-lah Yang Maha kuasa atas segala sesuatu.

Di riwayatkan dari Shahabat Anas bin Malik *Rodhiyallahu 'anhu*, bahwasanya Rasulullah *Shollallahu 'alaihi wasallam* pernah mengatakan dalam doanya,

اللَّهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا، وَأَنْتَ تَجْعَلُ الْحَزْنَ سَهْلًا إِذَا شِئْتَ

“Ya Allah..., tidak ada kemudahan kecuali apa yang Engkau jadikan mudah. Dan Engkaulah yang menjadikan kesulitan ini mudah jika Engkau berkehendak.”

[HR. Ibnu Hibban di dalam **Shohihnya** no.974, Ibnus-Sunni di dalam '**Amalul Yaum wal-Lailah** no.351, Al-Baihaqi di dalam **Ad-Da'awatul Kabir** no.266, Abu Nu'aim di dalam **Akhbar Ashfahan** (2/276)]

Hadits ini dishohihkan oleh Al-Imam Al-Albani *Rohimahullah* dalam kitabnya **Ash-Shohihhah** no.2886.

Wallahul-Musta'an

Ditulis oleh Al-Ustadz Abdul Hadi Pekalongan

Warisan Salaf menyajikan Artikel dan Fatawa Ulama Ahlussunnah wal Jama'ah

Channel kami <https://bit.ly/warisansalaf>

Situs Resmi <http://www.warisansalaf.com>

Link Telegram: <https://t.me/warisansalaf/248>

MENYIA-NYIAKAN UMUR

Ibnul Jauzi Rahimahullah berkata,

مَنْ عَلِمَ أَنَّ الْعُمَرَ بِضَاعَةٌ يَسِيرَةٌ يُسَافِرُ بِهَا إِلَى الْبَقَاءِ الدَّائِمِ فِي الْجَنَّةِ لَمْ يُضَيِّعْهُ

“Barangsiapa mengetahui bahwasanya umur merupakan perbekalan yang sedikit untuk bersafar menuju tempat kekekalan abadi di surga, niscaya dia tidak akan menyia-nyiakannya .”

Sumber: Hifzhul ‘Umr (hal.58)

Oleh Tim Warisan Salaf

Warisan Salaf menyajikan Artikel dan Fatawa Ulama Ahlussunnah wal Jama’ah

Channel kami <https://bit.ly/warisansalaf>

Situs Resmi <http://www.warisansalaf.com>

Link Telegram: <https://telegram.me/warisansalaf/246>

BERHIAS DENGAN SIFAT JUJUR

Jujur adalah sebuah berita (khabar) yang sesuai dengan kenyataan. Apabila seseorang mengkhabarkan tentang sesuatu yang sesuai dengan kenyataan maka dia telah berkata jujur, jika ternyata tidak sesuai maka dia berdusta.

Kejujuran bisa terwujud dalam bentuk ucapan dan perbuatan

Jujur dalam perbuatan ialah berlarasannya hati dengan pelaksanaan. Dimana perbuatan yang dilakukan oleh seseorang mencocoki apa yang ada di dalam batinnya.

Sehingga,

- Orang yang riya bukan orang yang jujur, karena dia menampakkan kepada manusia sebagai ahli ibadah padahal batinnya tidak..
- Pelaku kesyirikan bukan orang yang jujur, karena dia menampakkan sebagai orang yang bertauhid nyatanya tidak...
- Orang munafik bukan orang yang jujur, karena ia menampakkan keimanan ternyata tidak...
- Pelaku bid'ah juga bukan orang yang jujur, karena ia menampakkan mengikuti Rasul Shallallahu 'alaihi wa Sallam padahal tidak...

Jujur merupakan ciri khas seorang mukmin, dan dusta adalah ciri orang munafik. Maka berhiaslah dengan sifat jujur walaupun itu berat.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kalian kepada Allah. dan hendaklah kalian bersama orang-orang yang jujur.” (QS. At-Taubah:119)

Sumber Panduan: Syarah Riyadhus Shalihin (1/290)

Oleh Tim Warisan Salaf

Warisan Salaf menyajikan Artikel dan Fatawa Ulama Ahlussunnah wal Jama'ah

Channel kami <https://bit.ly/warisansalaf>
Situs Resmi <http://www.warisansalaf.com>

Link Telegram: <https://telegram.dog/warisansalaf/235>

MENDO'AKAN SYAIKH (GURU) DAN MENGAKUI KEUTAMAAN MEREKA

Mendo'akan guru yang telah mengajarkan ilmu agama merupakan bagian dari adab penuntut ilmu. Dalam hadits yang diriwayatkan dari shahabat Abdullah bin Umar *Radhiallahu 'anhuma*, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* bersabda,

وَمَنْ أَتَىٰ إِلَيْكُمْ مَعْرُوفًا فَكَافِيئُوهُ فَإِنَّ لَمْ تَجِدُوا فَادْعُوا لَهُ، حَتَّىٰ يَعْلَمَ أَنَّ قَدْ كَافَيْتُمُوهُ

“Dan barangsiapa berbuat baik kepada kalian maka balaslah kebajikannya. Jika kamu tidak mampu (membalas kebajikannya) maka berdoalah kebaikan untuknya hingga ia mengetahui bahwa kalian telah membalasnya.” (HR. Al-Bukhari dalam Al-Adabul Mufrod no.216)

Jika saja seseorang diperintahkan agar membalas kebaikan orang yang berjasa kepadanya dalam urusan dunia walaupun sekadar dengan do'a, maka membalas jasa syaikh atau ustadz yang telah mengajarkan ilmu agama tentu lebih utama.

Oleh karena itu, kita dapati para ulama salaf *rahimahumullah* mendo'akan guru-guru mereka dan mengakui bahwa ilmu yang mereka miliki merupakan berkat jasa mereka, ba'dallah.

Imam Ahmad bin Hanbal *Rahimahullah* berkata,

“Apa yang kalian lihat ini (yakni ilmu yang beliau sampaikan,pen) atau keumumannya yang aku miliki adalah dari Asy-Syafi'i.” (Al-Intiqo' li Ibn Abdil Barr hal.76)

Yahya bin Sa'id Al-Qatthan Rahimahullah berkata,

“Aku mendo’akan kebaikan bagi Asy-Syafi’i hingga di dalam shalatku.”

(Al-Intiqo’ hal 72)

Imam Asy-Syafi’i rahimahullah berkata,

“Malik adalah pengajarku dan darinyalah aku mengambil ilmu.”

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah rahimahullah berkata,

“dan bagi seorang pelajar hendaknya ia mengetahui kehormatan ustadznya dan berterima kasih atas kebaikannya kepada dirinya. Karena sesungguhnya orang yang tidak berterima kasih kepada manusia hakekatnya ia tidak bersyukur kepada Allah, dan (hendaknya) ia tidak mengabaikan haknya dan tidak mengingkari kebaikannya.” (Majmu’ Fatawa 28/17)

Sehingga, marilah kita berterima kasih kepada para ustadz kita dengan membalas kebaikan mereka, atau setidaknya mendo’akan kebaikan untuk mereka. Semoga Allah menjadikan ilmu yang telah mereka ajarkan kepada kita sebagai amal shalih yang terus mengalir pahalanya, dan (semoga mereka) diberi keistiqomahan hingga bertemu dengan Allah *Azza wa Jalla*, amin.

Wallahu ‘alam.

Panduan Aqwal Ulama: An-Nubadz fi Adabi Thalabil ilmi (hal.173)

Oleh: Tim Warisan Salaf

.....

Warisan Salaf menyajikan Artikel dan Fatawa Ulama Ahlussunnah wal Jama’ah

Channel kami <https://bit.ly/warisansalaf>

Situs Resmi <http://www.warisansalaf.com>

.....

Link Telegram: <https://t.me/warisansalaf/231>

MENJAGA RAHASIA

Rahasia adalah apa yang terjadi secara tersembunyi antara seseorang dengan temannya. Tidak halal baginya menyebarkan rahasia tersebut atau menceritakannya kepada orang lain.

Dan rahasia bisa diketahui dengan salah satu dari tiga hal:

Pertama: Ia mengatakan kepadamu “Jangan beritahu siapa pun.”

Kedua: Adanya indikasi dari perbuatannya bahwa ia tidak suka diketahui oleh orang lain, contohnya: ia menoleh ke kanan dan ke kiri pada saat menceritakan sesuatu tersebut.

Ketiga: Apa yang dia ceritakan merupakan perkara yang malu atau perkara yang takut bila diketahui oleh orang lain, seperti menceritakan tentang permasalahan pribadi atau keluarganya.

Jika terdapat salah satu dari tiga keadaan di atas, maka tidak halal bagi seseorang untuk menyebarkan rahasia saudaranya, walaupun dia tidak mengatakan, “jangan beritahu orang lain.”

Allah berfirman, “*dan penuhilah janji, karena janji itu pasti dimintai pertanggungjawabannya.*” (QS. Al-Isra:34)

Sumber Panduan: Syarah Riyadhus Shalihin Ibnu Utsaimin (4/36)

Disajikan oleh: Tim Warisan Salaf

.....

Warisan Salaf menyajikan Artikel dan Fatawa Ulama Ahlussunnah wal Jama'ah
Channel kami <https://bit.ly/warisansalaf>
Situs Resmi <http://www.warisansalaf.com>

.....

Link Telegram: <https://t.me/warisansalaf/226>

CARA BERTAUBAT DARI PERBUATAN GHIBAH

Bertaubat dari perbuatan ghibah adalah seperti bertaubat dari dosa-dosa yang lainnya, yaitu harus terpenuhi padanya 5 syarat taubat:

1. Ikhlas hanya mengharap wajah Allah. Bukan karena ingin dilihat atau dipuji manusia.
2. Menyesal dari perbuatan tersebut. Karena penyesalan adalah bukti kejujuran taubatnya.
3. Melepaskan dirinya dari perbuatan tersebut.
4. Bertekad untuk tidak mengulangnya.
5. Bertaubat sebelum nyawa sampai di kerongkongan dan sebelum terbitnya matahari dari arah barat.

Sebagai bentuk melepaskan dirinya dari perbuatan ghibah, maka sebagian ulama ada yang perbendapat bahwasanya pelaku ghibah harus mendatangi orang yang dia ghibahi dan memohon maaf kepadanya.

Sedangkan ulama lainnya, dan ini merupakan pendapat yang dikuatkan oleh Asy-Syaikh Ibnu Utsaimin Rahimahullah, memberikan perincian:

- **Apabila orang yang dighibahi mengetahui bila dirinya dibicarakan, maka orang yang melakukan ghibah harus mendatangnya dan meminta maaf kepadanya.**
- **Adapun bila orang tersebut tidak mengetahuinya, maka orang yang melakukan ghibah tidak perlu mendatangnya. Dia cukup memohonkan ampunan bagi orang yang dia ghibahi dan**

menyebutkan kebaikan-kebaikannya di tempat yang dahulu dia melakukan ghibah kepadanya.

Allah berfirman,

إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ

“*Sesungguhnya kebaikan-kebaikan akan menghilangkan kejelekan.*” (QS. Hud:114)

Sumber Panduan: **Syarah Riyadus Shalihin** (1/90)

Disajikan oleh Tim Warisan Salaf

.....

Warisan Salaf menyajikan Artikel dan Fatawa Ulama Ahlussunnah wal Jama'ah

Channel kami <https://bit.ly/warisansalaf>

Situs Resmi <http://www.warisansalaf.com>

.....

Link Telegram: <https://t.me/warisansalaf/189>

□ Islam sebagai agama yang sempurna telah mengajarkan beberapa adab mulia yang sepatutnya dilakukan oleh seorang muslim ketika hendak tidur. Di antara adab-adab tersebut adalah:

? **Mematikan lampu**

? Hanya berlaku bagi lampu yang dinyalakan dengan api.

Di dalam Shahih Al-Bukhari dan Muslim diceritakan, “Bahwasanya di Kota Madinah ada sebuah rumah yang terbakar di malam hari. Ketika disampaikan kepada Nabi Shallallahu ‘alaihi wa Sallam tentang peristiwa tersebut, maka beliau bersabda,

? “Sesungguhnya api ini adalah musuh bagi kalian. Apabila kalian hendak tidur maka padamkanlah.”

? **Menutup Pintu**

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam Bersabda, "dan tutuplah pintu-pintu, karena Syaithan tidak dapat membuka pintu yang tertutup." (Hadits Jabir bin Abdillah diriwayatkan Imam Muslim)

□ **Berwudhu' Terlebih Ketika dalam Keadaan Junub**

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam Bersabda, "Apabila kamu akan mendatangi tempat tidurmu, maka berwudhu'lah seperti wudhu' mu ketika hendak shalat..." (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

? **Mengebuti Tempat Tidur dengan Membaca Basmalah**

Ini adalah SUNNAH yang sering DITINGGALKAN. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda,

"Apabila salah seorang kalian hendak berbaring di tempat tidurnya, maka kebutilah tempat tidurnya dengan ujung sarungnya. Karena sesungguhnya dia tidak mengetahui apa yang akan menyimpannya kemudian." (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat Muslim disebutkan, "Hendaknya ia mengucapkan bismillah..."

? **Berbaring dengan Tubuh Bagian Kanan**

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda, "Apabila engkau hendak mendatangi tempat tidurmu, maka berwudhu'lah seperti wudhu' mu ketika akan shalat, kemudian berbaringlah pada sisi kananmu." (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

?? **Meletakkan Tangan Kanan di Bawah Pipi**

Shahabat Hudzaifah Radhiallahu 'anhu menuturkan, "Dahulu Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam apabila telah berbaring di malam hari, maka beliau meletakkan tangannya di bawah pipinya..." (HR. Al-Bukhari)

? **Membaca Dzikir dan Do'a Tidur**

Ada beberap do'a yang bisa dibaca ketika hendak tidur, di antaranya ialah:

? Surat Al-Ikhlâs, Surat Al-Falaq, Surat An-Naas : mengumpulkan kedua tangan, meniup keduanya kemudian membaca tiga surat tersebut. Lalu mengusapkan kedua tangannya ke bagian tubuh yang bisa terjangkau, dimulai dari kepala, wajah, dan tubuhnya bagian depan."

? Membaca Dua ayat terakhir dari surat Al-Baqarah, yaitu ayat 285 dan 286. Anda akan dijaga dari kejahatan Syaithan dan lainnya.

? Membaca ayat kursi. Anda akan dijaga dari gangguan Syaithan hingga pagi hari.

!! Jangan lupa membaca do'a, "BISMIKA ALLAHUMMA AMUUTU WA AHYA"

!! Dan ketika bangun membaca do'a, "ALHAMDULILLAHIL LADZI AHYANA BA'DA MA AMATANA WA ILAIHIN NUSYUR..

□ Jadikan tidurmu bernilai ibadah... dan Selamat bermimpi indah...

? Sumber: Hadits-Hadits Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam

? Disajikan oleh: Tim Warisan Salaf

□□□

? Sebarkan Artikel ini kpd org yg anda cintai smg menjadi amal jariyah.

? Warisan Salaf menyajikan artikel dan Fatawa Ulama' Ahlussunnah wal Jama'ah

? Ikuti Channel kami di telegram <https://bit.ly/warisansalaf>

? Situs Resmi <http://www.warisansalaf.com>